

Harlah 1Th
BERBAGI P-ADRI DPD Gorontalo
1-2 Maret 2020
BERGERAK Ke-
MELAYANI



PROSIDING SEMINAR NASIONAL MERDEKA BELAJAR

Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia DPD Gorontalo
Hotel Damhil Gorontalo, 02 Maret 2020



ISBN 978-602-50037-7-6



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ADRI GORONTALO
Gorontalo, 02 Maret 2020
Tema: MERDEKA BELAJAR**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL ADRI GORONTALO Gorontalo, 02 Maret 2020

Tema: Merdeka Belajar

x, 300 pages, 21 cm X 29.7 cm
Copyright Reserved *Copyright @ 2020 ADRI Gorontalo*
ISBN: 978-602-50037-7-6

Susunan Panitia

Pelindung : Dr. H. Achmad Fathoni Rodli, M.Pd. (Ketua Umum DPP ADRI)

Penanggung Jawab :

1. Prof. Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. (Ketua)
2. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos. I., M.Pd. (Sekretaris Daerah)

Steering Committee :

1. Dr. dr. H. Muhammad Isman Jusuf, Sp.S.
2. Prof. Dr. Hj. Meimoon Ibrahim, SE., MM.
3. Prof. Dr. Novianty Djafri, M.Pd.
4. Prof. Dr. Amir Halid, SE., M.Si.
5. Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.

Ketua : Mohammad Imran, ST., M.Ars.

Sekretaris : Novian Swasono Hadi, S.ST., M.PH.

Bendahara : Dr. Drs. Ec. H. Ilyas Lamuda, MM.

Seksi. Humas : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd. (Koord.)

Anggota : 1. Abd. Hanan Nugraha

2. Irfan Ibura

3. Afifah Azzahra, S.Ars.

Seksi. Hari Lahir : Dr. Sukirman Rahim, M.Si. (Koord.)

Anggota : 1. Dr. Hj. Lisda Van Gobel, M.PA.

2. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.

Seksi. Kesehatan : Misrawatie Goi, S.KM, M.KM. (Koord.)

Anggota : 1. Sofyawati Talibo, S.KM., M.Kes.

2. Indra Domili, S.KM., M.Kes.

3. Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes.

4. Lia Amalia, S.KM., M.Kes.

5. dr. Imran Tumenggung, M.Kes.

Seksi Seminar

Nasional : Nurmin K. Martam, SH., MH., CPLC., CPCLE. (Koord.)

Anggota : 1. Dr. Trisusanti Lamangida, SE.,M.Si.

2. Prof. Dr. Novri Youla Kandowangko, MP.

3. Rahmawati Eka, ST., MT.



Seksi Publikasi, Dekorasi
dan Dokumentasi : Alimuddin Yasin, M.Kom. (Koord.)
Anggota : 1. Yunita Hatibie, M.Pd.
2. Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.

Seksi Perlengkapan : Andi Yusuf Katili, S.Sos., M.Si. (Koord.)
Anggota : 1. Dr. Roy Marthen Moonti, SH., MH., CPLC.
2. Raflin Hineho, S.Pd., M.Si.

Konsumsi : Dr. Hj. Asni Ilham, M.Si. (Koord.)
Anggota : 1. Dra. Salma Halidu, S.Pd., M.Pd.
2. Isnawati Mohamad, S.Pd., M.Pd.

Usaha Dana : Dr. Sukma Nurilawati Botutihe, M.Psi. (Koord.)
Anggota : 1. Hasdiana, S.Pd., M.Sn.
2. Dr. Heldy Vanni Alam, M.Si.

Editor in Chief : Prof. Dr. Abdul Rahmat., S.Sos, M.Pd.

Editor : Prof. Dr. Hj. Meimoon Ibrahim., SE, MM.
Prof. Dr. Novianty Djafri., M.Pd
Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos, M.Pd.
Dr. Drs. Ec. H. Ilyas Lamuda., MM.
Mira Mirnawati., S.Pd, M.Pd.

Tata Letak : Nur Fitri Yanuar Misilu
Sintiya N. Gude

Desain Kover : Tim Kreatif Ideas Publishing

**Publisher Manager of Perkumpulan Ahli & Dosen Republik Indonesia
(ADRI):**

Drs. Andi Mursidi, M.Si. (Ketua DPD ADRI Kalimantan Barat, Ketua STKIP Singkawang).

Published by:

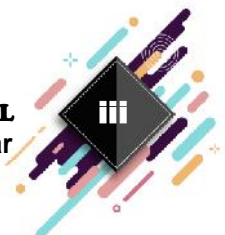
Perkumpulan Ahli & Dosen Republik Indonesia (P-ADRI)

Publisher Address:

Alamat: Jalan Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo

Surel : adridpdgorontalo@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizing penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum





DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
DAFTAR ISI	v
PENGANTAR.....	ix
Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Supriyadi.....	1
Evaluasi Program Matrikulasi bagi Mahasiswa asal Daerah 3T (Studi Evaluatif Menggunakan Model Cipp di Iai Tazkia Bogor) Syamsul Hadi, Abdul Rahmat.....	11
Manajerial Keuangan Perguruan Tinggi Swasta Ellys Rachman	17
<i>Dissenting Opinion Perkara Perceraian</i> Suharti Ishak, Ramdhan Kasim , Lenny Dwi Nurmala, Nurmin K Martam	23
Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Dikabupaten Flores Timur Kristina Ina Tuto Tukan, Mas'ud Muhammadiyah, Asdar	35
Analisis Kelayakan dan Daya Dukung Wisata Bahari <i>Snorkeling</i> di Perairan Olele Kabupaten Bone Bolango Sri Nuryatin Hamzah, Carolus P. Paruntu, Winda M. Mingkid, Unstain N.W.J. Rembet	41
Pengembangan Sistem Informasi pada Layanan Haji Sitti Suhada, Siti Pahira Padidik	53
Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar di Era RI 4.0 Meimoon Ibrahim	59
Mengembangkan Kosa kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui <i>Pop-Up-Book</i> dengan Tema <i>Gempa Bumi</i> di Gorontalo Pupung Puspa Ardini, Ramdini Anggi Wibowo, Rapi Us Djuko	65
Implementasi Pengawasan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Bone Bolango Susanti Hasan, Johan Jasin, Nur Mohamad Kasim	77
Status Tanah Wakaf Melalui Perjanjian Di Bawah Tangan Kota Gorontalo (Studi Kasus Masjid Al-Qamar Jl. Rambutan) Fatimah Fitra Djafar, Nur Mohamad Kasim, Johan Jasin	83
Pengaruh Putusan Nomor 22/Puu-Xv/2017 Terhadap Penerbitan Dispensasi Nikah di Pengadilan Agama Limboto Fibriyanti Karim, Nur Mohamad Kasim, Duke Arie Widagdo	91



Pergeseran Paradigma Poligami dalam Kehidupan Masyarakat (Perspektif Hukum Islam dan Gender) Nur Mohamad Kasim, Trubus Semiaji.....	97
Manajemen Pembelajaran dan Merdeka Belajar Novianty Djafri, Syamsu Q Badu	103
Makna Identitas Bangsa dari Dua Perspektif Magdalena Baga	109
Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Teknik Dictogloss pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dajani Suleman, Sriwahyuni.....	113
Pengaruh Penggunaan Media Mistar Bilangan Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN 31 Kota Selatan Samsiar Rivai, Dewi Indriani Bulango.....	119
Pengendalian Piutang Terhadap Kas pada UD. Karima Cabang Limboto Nurnaningsih Utiahman, Magdalena Utiahman.....	127
Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Fory Armin Naway, Tri Fatmawati Bayu, Moh. Polinggapo	139
Upaya Guru Menangani Perilaku Sosial yang Kurang Baik pada Siswa di SDN 04 Telaga Kabupaten Gorontalo Salma Halidu, Vidya Ekacahyani Utika.....	147
Melestarikan Bahasa Daerah Melalui Pendidikan Muatan Lokal di Sekolah Dasar Ratna Azis Hasan	153
Pembelajaran Digital untuk Menghadapai Era 4.0 Renny Diana Dua.....	157
Klasifikasi dan Fungsi Sintaksis Klausa Subordinatif Bahasa Tolaki Salam, Nursaida Tatro	163
Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Ilyas Lamuda	167
Pelaksanaan Program Rastra di Desa Ulapato B Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Sakbir, Nuzlan Botutihe.....	177
Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran di Kelas Fitriyanti Dunggio Mohamad.....	183
Peran Gaya Belajar dalam Pembelajaran Afrilia Polinte	187



Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skill (Hots)</i> pada Kelas V SDN 43 Hulonthalangi Wiwiy Triyanti Pulukadang, Evie Hasyim, Nurindah Puluhulawa	195
Memahami Kemiskinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kalzum R. Jumiyanti, Barmin R. Yusuf.....	203
Penggunaan Kapang <i>Trichoderma Viride</i> untuk Meningkatkan Kualitas Jerami Jagung Ellen J. Saleh	213
Koordinasi Data Kepala Keluarga Miskin (Kkm) Penerima Bantuan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo Lisda Van Gobel, Andi Yusuf Katili.....	227
Menanamkan Pembiasaan Sarapan Pagi Terhadap Kedisiplin Belajar Lisnawati Ahmad.....	233
Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas 4 Saripta Topaju.....	241
Inovasi dan Merdeka Belajar Sukma Nurilawati Botutihe, Mardia Bin Smith	249
Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran Rusmin Husain, Pupung P Ardini, Masita A	253
Pengembangan <i>Authentic Assesment</i> dengan Pendekatan Saintifik untuk Ranah Kognitif dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD dengan Model 4D Yanti Lihu.....	259
Kolaborasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi, William Indra S. Mooduto	269
Penggunaan Model <i>Take and Give</i> Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo Ismail Pioke, Sri Noviyanti Kasim.....	279
Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Elmia Umar, Meydi Christi Budiman	287
Pengaruh Penggunaan Film Kartun Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Siswa Kelas V di SDN No. 83 Kota Tengah Kota Gorontalo Ratnarti Pahrin, Ninda Sari Mamonto	293
Pendampingan Pengembangan Kelompok Budidaya Enceng Gondok di Era Merdeka Belajar dalam Penyelamatan Danau Limboto Trisusanti Lamangida, Sri Lestari Gintulangi, Srihandayani Suprpto	301



PENGANTAR

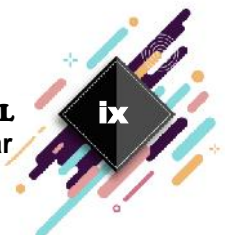
Sebuah gebrakan baru yang mewarnai dunia pendidikan saat ini adalah kebijakan merdeka belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada kabinet Indonesia Maju. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengemukakan bahwa penancangan kebijakan ini bukan tanpa alasan. Indonesia memiliki kemampuan yang dapat dikatakan terbatas saat berhubungan dengan numeric, literasi, dan karakter. Oleh karena itu, sebuah kebijakan merdeka belajar sangat diperlukan agar pembelajaran yang ada di seluruh Indonesia tidak terpaku pada konsep-konsep belajar yang monoton dan cenderung lambat untuk membangkitkan potensi dan perkembangan peserta didik.

Sistem pengajaran akan berubah, awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan model *outing class*, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi. Poin utamanya, merdeka belajar ini tidak menggiring peserta didik untuk terus mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

Mendukung konsep gebrakan hebat tersebut, maka kumpulan artikel di dalam prosiding ini diharapkan dapat mewakili ide-ide cerdas dan revolusioner dalam mendukung kebijakan merdeka belajar ini. Sebanyak 40 artikel tersaji dari penulis-penulis hebat Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia. Semua artikel ini telah diseminarkan dalam sebuah Seminar Nasional ADRI Gorontalo, pada tanggal 02 Maret 2020. Sebuah sumbangsih yang berharga untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tanpa semangat, usaha, doa serta bantuan dari segala pihak, hal ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Semoga apa yang telah diusahakan bersama dapat beroleh berkah dari Yang Mahakuasa.

Gorontalo, 02 Maret 2020



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING
SKILL (HOTS)* PADA KELAS V SDN 43 HULONTHALANGI**

Wiwiy T. Pulukadang, Evie Hasyim, Nurindah Puluhulawa
E-mail: wiwy_pulukadang@ung.ac.id, evie.hasyim@ung.ac.id

Abstract

This classroom action research study was devoted to improving the fifth-grade students' abilities through HOTS learning at SD 43 Hulonthalangi State Elementary School. Data collection techniques were observation, assessment, and documentation.

In the preliminary observations (before implementation), the students' high-level thinking skills were still lacking. It improved after the treatment indicated in the first cycle consisting of three meetings. In the first meeting, among 25 students, the thinking skills of 13 students were improved (52%). This trend continued to the second meeting (16 students, 64%) and the third meeting (21 students, 84%). The remaining 4 students (16%) were yet improved. Therefore, the integration of HOTS improved the ability of students in the site area.

Keywords: Higher Order Thinking Skills (HOTS), Students' Ability

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menyatukan berbagai bahasa yang ada di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, bahasa, suku, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya bahasa yang dapat menyatukan itu semua. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus (Pateda, 1993: 54) bahwa Bahasa Indonesia mempunyai fungsi menyatukan seluruh suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia.

Salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia adalah Bahasa Indonesia. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia ditempatkan di depan semua mata pelajaran lain sebagai pengantar dari mata pelajaran lain. Hal ini merupakan sebuah tantangan masa depan menuntut pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan Higher Order Thinking Skill, yang selanjutnya disingkat *HOTS*. Dalam pembelajaran *HOTS* diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam membangun kerangka berpikir yang lebih tinggi, karena banyak yang tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi kemampuan kognitif siswa akan tercapai sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan sebuah istilah "yang penting pembelajaran ada"

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya melalui aspek transfer pengetahuan (*Transfer of knowledge*), berfikir kritis (*critical thinking*), serta pemecahan masalah (*problem solving*) melalui komponen berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan, masih ditemukannya masalah-masalah dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Penulis menemukan masih ada siswa yang belum mengembangkan kemampuannya dengan baik, seperti berfikir kritis dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat hal-hal yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa seharusnya melakukan hal yang lebih daripada sekedar mendengarkan. Siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Berdasarkan observasi awal hanya terdapat 5 atau 20% siswa dari 25 siswa yang memiliki kemampuan dalam hal mengemukakan pendapat sendiri serta berfikir kritis. Hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang inovatif.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir tingkat tinggi. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah peningkatkan kemampuan pemahaman dan penguasaan siswa atas materi pembelajaran agar siswa dapat berfikir kritis (*critical thinking*). Siswa yang dapat berfikir kritis atau membuat suatu keputusan adalah siswa yang dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis dan melakukan evaluasi. Siswa harus dibelajarkan kemampuan berfikir tingkat agar siswa dapat memiliki bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup ke depan. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh siswa, harus mampu diterapkan dalam situasi yang baru.

Penulis berharap dengan diterapkannya pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 5 SDN 43 Hulonthalangi.

Menurut Kreitner (2005:185), yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Sedangkan menurut Robins (2000:46) kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Lebih lanjut Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas merupakan suatu kemampuan. (Robbins&Judge,2008:57)

Menurut Resnick (1987) keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah proses untuk berfikir lebih kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi bloom. Menurut bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian; pertama, adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*); kedua adalah yang diklarifikasikan kedalam keterampilan berfikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*).

Aspek *Higher Order Thinking Skill* adalah a). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Transfer of Knowledge*. Keterampilan berfikir tingkat tinggi berkaitan dengan keterampilan berfikir ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam belajar mengajar, b). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam *Critical and Creative Thinking*. John Dewey menyatakan bahwa sebuah proses aktif, dimana seseorang berfikir segala hal secara mendalam kemudian mengajukan pertanyaan dan menemukan informasi secara relevan merupakan sebuah berpikir kritis secara esensial. (Fisher, 2009). Berpikir kritis adalah sebuah proses dimana pengetahuan dan keterampilan lebih diarahkan kepada proses pemecahan masalah yang timbul dalam pengambilan keputusan serta analisis semua pendapat yang muncul berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan sehingga dapat membentuk sebuah kesimpulan yang diharapkan, c) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Problem Solving*. Dalam berfikir tingkat tinggi khususnya pada aspek *problem solving* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini karena apabila pembelajaran dirancang dengan pembelajaran yang berpusat pada berpikir tingkat tinggi tidak dapat pisahkan dari gabungan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pepkin dalam Aris Shoimin (2017:13) bahwa *problem solving* merupakan pembelajaran yang terpusat pada pemecahan masalah dengan penguatan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Hulonthalangi pada siswa kelas 5 yang berlokasi di Jalan Pangeran Kalengkongan, Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah seluruhnya adalah 25 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 16 laki-laki.

Variabel Input dalam penelitian ini menyangkut siswa kelas 5 SDN 43 Hulonthalangi sebagai subyek penelitian, guru pelaksanaan tindakan, bahan pelajaran yang diajarkan dan alat pendidikan lainnya.

Variabel proses dalam penelitian ini menyangkut proses pelaksanaan pembelajaran, seperti cara mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan siswa. variable proses dalam tindakan pembelajaran meliputi aktifitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Variabel output yaitu variable yang menggambarkan kemampuan siswa atau peningkatan kemampuan setelah menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di kelas 5 SDN 43 Hulonthalangi.

Prosedur Penelitian meliputi 1). Tahap Persiapan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut : a) Berkonsultasi dengan kepala sekolah, guru untuk memperoleh izin melakukan kegiatan penelitian, b). Mendiskusikan dan menetapkan waktu pelaksanaan observasi, c). Melaksanakan observasi awal terhadap subjek penelitian. 2). Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut : a). Persiapan Tindakan, b). Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan, c). Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dan d). Menyusun fasilitas penunjang kegiatan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melalui pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a. Siklus I. Pada siklus I peneliti akan melihat bagaimana kemampuan siswa kelas 5B SDN 43 Hulonthalangi melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada aspek transfer knowladges dengan menggunakan 3 ranah pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor
- b. Siklus II. Dalam pelaksanaan siklus ini adalah melihat kemampuan siswa yang belum maksimal pada siklus I, apakah terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan tindakan didalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan melibatkan guru mitra untuk mengamati kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam hal mengukur kemampuan siswa yang dilakuakn pada tahap akhir setiap seiklus melalui soal analisis tertulis yang mengandung pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Tahap analisis dan refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelejaran atau kemampuan siswa.

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan dari keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam sitausi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan dalam rangka mengukur tercapainya kompetensi siswa dalam suatu kompetensi dasar.

Dokumentasi yaitu penulis mengambil sejumlah data pendukung dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dalam hal ini penulis lebih tekankan pada data yang sifatnya tertulis.

Analisis data dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa. Data yang dianalisis adalah hasil tes yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran disetiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentasi hasil capaian siswa.

HASIL

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 43 Hulonthalangi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 43 Hulonthalangi. Penelitian dilaksanakan selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini sebelumnya diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mendapatkan gambaran secara mendetail terkait masalah yang diteliti. Dalam kegiatan observasi awal penulis menemukan bahwa guru kelas V SDN 43 Hulonthalangi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjelaskan dan siswa lebih banyak mendengar serta mencatat hal – hal yang disampaikan guru sehingga kemampuan siswa dalam berfikir tingkat tinggi siswa masing kurang. Adapun gambaran rill tentang kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN 43 Hulonthalangi masih kurang karena guru belum pernah menerapkan pembelajaran dengan melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Guru hanya sering menggunakan metode ceramah

dalam proses pembelajaran, kemudian guru sering menugaskan siswa dengan pertanyaan yang terdapat pada buku siswa sehingga terbukti bahwa siswa tidak dilatih untuk dapat berfikir tingkat tinggi. Hanya terdapat 5 atau 20% siswa dari 25 siswa yang memiliki kemampuan dalam hal mengemukakan pendapat sendiri serta berfikir kritis. RPP yang digunakan guru masih menggunakan Indikator dengan kata kerja operasional taksonomi Bloom C1 – C3.

Tahap persiapan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN 43 Hulonthalangi.

Kegiatan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada tanggal 28 Januari 2020, 30 Januari 2020 dan 3 Februari 2020. Kegiatan diawali dengan pembuka seperti salam, mengecek kehadiran, doa, melakukan apersepsi. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yakni mengenai tema “Peristiwa Dalam Kehidupan” dengan subtema “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”

Kegiatan dilanjutkan pada langkah-langkah inti pembelajaran. Penulis melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sintaks model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*. Pada awal kegiatan guru memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa berupa gambar. Kemudian meminta siswa untuk mengamati serta menganalisis gambar yang diberikan dengan tujuan merangsang kemampuan menganalisis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis atau berfikir tingkat tinggi. Selanjutnya memberikan pertanyaan. Siswa menanggapi pertanyaan guru dengan beragam jawaban yang diberikan siswa. Kemampuan siswa menanggapi pertanyaan guru termasuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa (*Critical Thinking*) dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Selanjutnya guru meminta siswa mengamati dan menganalisis teks yang disediakan. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam menentukan informasi yang ada dalam teks dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa berupa soal dalam bentuk isian dan di hari berikutnya dalam bentuk peta konsep sebagai bahan evaluasi siswa dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi. Siswa diminta menganalisis teks dengan baik kemudian menemukan informasi yang terkait dengan aspek apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa mencari Informasi terkait dengan materi melalui sumber lain dan menuliskan kembali dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang baik dan benar. Setelah siswa menemukan dan menuliskan dengan kalimatnya sendiri guru meminta siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang baik dan benar. Kegiatan ini melatih kemampuan siswa menciptakan sesuatu melalui tulisannya sendiri. Sehingga, terbentuklah pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator yang menggunakan kata kerja operasional taksonomi Bloom C4-C6 yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan, selanjutnya melakukan kegiatan doa dan salam diakhir pembelajaran.

Peneliti melakukan pengamatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas yang dilakukan guru di kelas V SDN 43 Hulonthalangi. Setelah mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada guru untuk melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Peneliti akan mengamati dan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dengan mengamati terlebih dahulu apakah indikator tersebut terdapat kata kerja operasional taksonomi Bloom C4-C6 khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti akan melihat didalam langkah-langkah pembelajaran apakah guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk melatih siswa berfikir secara kritis.

Hasil analisis indikator dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti menemukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru masih mengandung pembelajaran LOTS. Hal ini terlihat dari indikator yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang masih mengandung tingkatan taksonomi Bloom C1-C3. Setelah selesai menganalisis indikator, peneliti melanjutkan mengamati kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran apakah mengandung pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hasil

analisis indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis lakukan di kelas V SDN 43 Hulonthalangi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7 Analisis Indikator RPP

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia				
No	Indikator	LOTS	HOTS	Keterangan
3.5.1	Mengidentifikasi langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks	✓		Kata kerja operasional "Mengidentifikasi" merupakan tingkatan taksonomi Bloom C1.
3.5.2	Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	✓		Kata kerja operasional "Menjelaskan" merupakan tingkatan taksonomi Bloom C1 dan C2
4.5.1	Menyebutkan informasi yang terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosa kata dan kalimat yang tepat.	✓		Kata kerja operasional "Menyebutkan" merupakan tingkatan taksonomi Bloom C1 ranah kognitif bukan psikomotor.

Indikator RPP HOTS

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran HOTS		
No	Indikator	Keterangan
3.5.1	Mengidentifikasi langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.	Indikator Penunjang
3.5.2	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Indikator Inti
3.5.3	Menganalisis informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	Indikator Pengayaan "Menganalisis" merupakan tingkatan taksonomi Bloom C4
4.5.1	Mendemonstrasikan informasi yang terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat.	Indikator Penunjang
4.5.2	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	Indikator Inti
4.5.3	Menyajikan informasi penting dan tidak penting yang terdapat pada sebuah teks.	Indikator Pengayaan "Menyajikan" merupakan kata kerja operasional ranah psikomotor tingkatan Presisi (P3)

Pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk melihat kemampuan siswa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SDN 43 Hulonthalangi dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir tingkat tinggi, dan pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi berupa soal yang melatih siswa untuk dapat menganalisis sebuah teks atau soal yang mengandung pembelajaran

Higher Order Thinking Skill (HOTS) sesuai dengan Indikator pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan tingkatan taksonomi Bloom C4-C6.

Pada pertemuan I terdapat 13 siswa atau 52% dari 25 siswa yang termasuk kriteria mampu dalam menganalisis soal yang mengandung HOTS, 13 siswa atau 48% dari 25 siswa yang termasuk kriteria tidak mampu dalam menyelesaikan evaluasi berupa soal yang mengandung HOTS. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan I masih 48 % Siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS sehingga masih diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Pada pertemuan II terlihat bahwa terdapat 16 siswa atau 64% siswa yang termasuk kriteria mampu dalam menganalisis soal yang mengandung HOTS, 9 siswa atau 36% siswa yang termasuk dalam kategori tidak mampu dalam menyelesaikan evaluasi berupa soal yang mengandung HOTS. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan II masih 36% siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS sehingga masih perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80 %.

Pada pertemuan III terdapat 21 siswa dari 25 siswa atau 84% siswa yang termasuk dalam kriteria mampu, 4 siswa atau 16% siswa yang termasuk dalam kriteria tidak mampu dalam menyelesaikan soal yang mengandung HOTS. Atas dasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan III terjadi peningkatan kemampuan siswa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yakni pada pertemuan III mencapai 84% siswa atau lebih dari 80% siswa memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran HOTS, sehingga tindakan dinyatakan berhasil pada siklus I.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

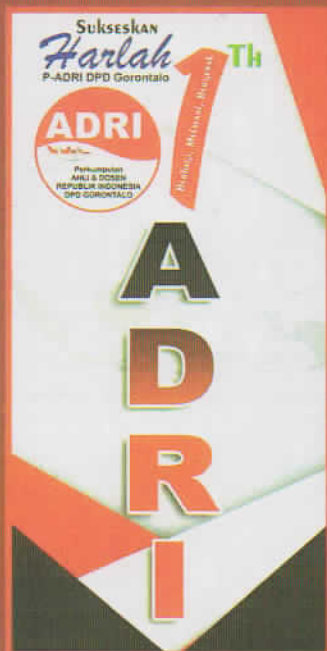
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 1 Siklus, jumlah siswa yang mampu pada pertemuan I adalah 52%, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64 % dan pada pertemuan ketiga meningkat melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 84% sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, kemampuan siswa kelas V SDN 43 Hulonthalangi dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut : 1). Skripsi ini dapat memperkuat teori tentang pembelajaran kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 2). Bagi guru dapat mengenali dan menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam meningkatkan kemampuan siswa, serta dapat menjadi sumber untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah, 3). Bagi siswa, dapat dijadikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 4). Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan acuan dalam rangka memperkaya wawasan dalam implementasi teori mengenai pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sebagai wahana pengembangan kapasitas diri dalam profesi keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi&Sajidan. 2017. *Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi*. UNSPRESS
- Ariyana Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Bernandito P. Ngongo, Stefanus C. Relmasira, Agustina Hardini. 2018. *Penerapan High Order Thinking Skill Dalam Model Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn*. Journal for Lesson and Learning Studies. Vol 1 (196-203)
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Cholifah Tur Rosidah. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Memanfaatkan kembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inventa. Vol II (1).
- Hanafiah, N. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rafika Aditam.
- Husna Nur Dinni, 2018. *HOTS (High Order Thinking Skill) dan kaitannya dengan kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Prisma, Prosiding Seminar Nasional. 170-176

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Ilmi Zajuli, Enin Iriani, Farah Muthi. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Video Berbasis Kasus Pencemaran Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Terapan. Vol 3 (2)
- Jailani,dkk, 2018. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skill*. Yogyakarta : UNY PRESS
- King, F.J., Goodson, L., &Rohani. 2006. *Higher Order Thinking Skills*. Center for Advancement of Learning and Assessment
- Kreitner, R., 2005. *Organizational Behavior*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lewis, A., & Smith, D. 1993. *Defining High Order Thinking*. Theory into Practice, 32 (3): 131-137.
- Pateda, M., Pulubuhu, Y 1993. Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum. Surabaya : PT Nusa Indah.
- Robbins, S. P., 2000. *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A., 2009. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A., 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Sardiman, A.M., 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagfindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan., A. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- SetiawatiWiwi.,dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- ShoiminAris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, Muhammad. 2015. *Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jurnal, vol 20 (207).



Jl. Joesuf Dalie No. 110 Kota Gorontalo 96128
www.adridpdgorontalo.co.id

ISBN 978-602-50037-7-6



9 786025 003776